

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap mandiri merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki individu dalam kehidupannya. Sikap mandiri ini juga salah satu dari profil idealis seorang manusia. Mandiri adalah bagian dari akhlak atau karakter yang baik. Mandiri akan menguatkan sisi karakter sebagai salah satu bagian dari profil idealis seorang manusia. Ia menunjang sisi kepemimpinan (*leadership*) dan sisi akademis. Mandiri menjadi sebuah keharusan dan sebuah kebutuhan semua generasi penerus bangsa.

Dalam kenyataan saat ini, tampak bahwa generasi muda banyak yang tak mencerminkan sikap mandiri. Banyak dari mereka yang tidak mandiri dalam belajar, tidak mandiri dalam finansialnya, tidak mandiri dalam mengambil keputusan, dan lain-lain. Banyak dari mereka yang tidak memahami dampak dari sikap tak mandiri itu. Terkadang mereka juga tidak menyadari bahkan tak peduli, bahwa sikap mereka yang seperti itu sangat berpengaruh bagi orang di sekitar mereka. Fenomena seperti ini tentu sangat memprihatinkan bagi bangsa Indonesia yang *notabenenya* sedang berusaha bangkit dan berkembang.

Saat ini banyak anak-anak yang kehilangan jati diri mereka yang sebenarnya. Penting bagi mereka adalah mereka dapat tampil baik di depan orang lain. Mereka sangat memperhatikan apa pendapat orang lain. Akibatnya, mereka tak akan mampu mengambil keputusan sendiri. Mereka akan mengambil keputusan berdasarkan apa yang kebanyakan orang lain pilih, bukan berdasarkan apa yang memang ia yakin benar. Mereka tidak mampu menolak pengaruh dari luar dirinya, dan mengakibatkan pendirian mereka lemah dan pribadi mereka tidak mantap. Mereka tidak memiliki kemampuan untuk bersandar pada keputusan yang diambil dari dalam diri mereka (mandiri). Karena itulah kita dianjurkan untuk menanamkan sikap mandiri pada anak. Bahkan Medhus mengungkapkan kalau kita harus berusaha keras menanamkan kemandirian dalam diri anak – semakin dini semakin baik.¹

Pendidikan merupakan dasar untuk menyiapkan sosok manusia ideal seperti yang sudah disebutkan di atas. Pendidikan sejatinya merupakan proses untuk seorang manusia yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, serta dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pendidikanlah yang akan membuat seseorang berubah menjadi lebih baik. Pendidikan juga menentukan bagaimana kepribadian seseorang itu, baik pendidikan formal maupun non formal. Karena sejatinya, belajar tak hanya terbatas pada sekat tembok ruang kelas saja. Namun belajar dapat

¹ Elisa Medhus, *Raising Independent Children* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2001), p. 7

dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja yang mempunyai ilmu. Baik pengetahuan, olah tubuh, ataupun sikap. Maka, sikap mandiri yang menjadi salah satu karakter dasar dalam diri manusia, bisa ditanamkan melalui pendidikan dengan sistem berbasis karakter atau akhlak.

Bila berbicara mengenai sistem pendidikan berbasis karakter atau akhlak, maka ada satu instansi yang sudah menerapkannya sejak tahun 1993. Adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu atau disingkat menjadi SDIT, telah mengintegrasikan pendidikan umum dan agama dalam satu jaringan kurikulum, pembelajaran, dan lingkungan terpadu. SDIT menjawab tantangan pendidikan saat ini dengan menerapkan sistem pendidikan yang menggabungkan antara pengetahuan umum dan karakter atau akhlak sejak dini.

Salah satunya adalah SDIT Segar Amanah yang terletak di daerah Duren Sawit Jakarta Timur. Dilansir dari website resminya, Sekolah Segar Amanah adalah taman pendidikan bernuansa Islami yang berlandaskan kepada Al Quran dan Sunnah sebagai pondasi awal pembentukan pribadi yang berkualitas serta bertanggung jawab di dunia dan akhirat. Prinsip dasar pendidikan sekolah ini yakni: 1) Sekolah adalah rumah kedua bagi anak; 2) Guru adalah sahabat dan teladan bagi anak di sekolah; 3) Setiap anak itu unik dan berbeda. Sekolah ini menerapkan metode inklusi, sehingga anak-anak akan berbaur juga dengan anak berkebutuhan khusus dalam satu kelas. Berdasarkan hal itu, maka sikap mandiri yang merupakan salah satu

karakter yang sedang digalakkan pemerintah saat ini juga ditanamkan dalam pembelajaran di SDIT Segar Amanah.

Didasarkan pada hal-hal yang sudah disampaikan di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai “Pengembangan sikap kemandirian pada siswa Kelas II SDIT Segar Amanah Duren Sawit Jakarta Timur”.

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah “Penerapan Sikap Mandiri pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Islam Terpadu Segar Amanah Duren Sawit Jakarta Timur”. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok penelitian yaitu “Bagaimanakah penerapan sikap mandiri pada siswa kelas II SDIT Segar Amanah Duren Sawit Jakarta Timur?”

Dari permasalahan pokok ini, dijabarkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran sikap mandiri yang dilaksanakan guru di SDIT Segar Amanah Duren Sawit Jakarta Timur?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap mandiri pada siswa kelas II SDIT Segar Amanah Duren Sawit Jakarta Timur?

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran sikap mandiri di SDIT Segar Amanah Duren Sawit Jakarta Timur?
4. Apa saja sikap mandiri yang terlihat pada siswa kelas II SDIT Segar Amanah Duren Sawit Jakarta Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui dan memahami penerapan sikap mandiri pada siswa kelas II di SDIT Segar Amanah Duren Sawit Jakarta Timur, serta upaya-upaya mencapai keberhasilan dan hambatan, serta ragam sikap mandiri yang terlihat dalam pelaksanaannya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para pembaca maupun para peneliti yang sedang mengamati tentang pembelajaran sikap mandiri pada siswa, khususnya di kelas II.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, kegunaan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk:

- a. Siswa, penelitian ini dapat memberikan teladan agar lebih mandiri lagi dalam bersikap sehari-hari.
- b. Bagi pendidik dan para guru, penelitian ini dapat memberikan solusi nyata dan gagasan baru dalam upaya membelajarkan sikap mandiri pada anak terutama di kelas II.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi melalui saran dari peneliti guna mengembangkan kembali metode yang dipakai dalam membelajarkan sikap mandiri pada siswa terutama siswa kelas II.
- d. Para orangtua siswa agar lebih mantap dalam membelajarkan akhlak pada anak, terutama sikap mandiri sejak dini.